

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
SMALL GRUOP DISCUSSION TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V
DI SDN 153 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Disusun Oleh :

DENI APRIANI RITONGA

NIRM : 1216.20.2252

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
TAHUN 1445H/2024M**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V Di SDN 153 Pekanbaru” Yang Ditulis Oleh **DENI APRIANI RITONGA**, NIRM 1216.20.2252 Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 8 Juli 2024

Mengesahkan Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



(Irwan Tutrisno, ME)
NIDN: 2010108802

Sekretaris



(Fitvatul Husna, SE)

Penguji I



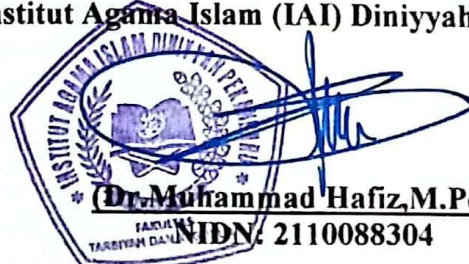
(Refika, M.Pd.I)
NIDN: 2113038702

Penguji II



(Syukri, M.Pd.I)
NIDN: 2107078002

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)
NIDN: 2110088304

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SDN 153 Pekanbaru". Yang di tulis oleh DENI APRIANI RITONGA NIRM: 1216.20.2252 telah dapat diterima dan disetujui untuk ditampilkan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Ketua Prodi

Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Pembimbing II



(Tafsiruddin, M.Pd.I)
NIDN.2110048003

(Dr.Mursal, M.Pd)
NIDN. 2127118501

(Dr.Novi Yanti, MM)
NIDN.2124118301

ABSTRAK

Deni Apriani Ritonga : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SDN 153 Pekanbaru

Skripsi ini membahas tentang “Pengaruh model pembelajaran *small group discussion* pada mata pelajaran PAI terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V di SDN 153 Pekanbaru” yang bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan model pembelajaran *small group discussion* di SDN 153 Pekanbaru. 2) Mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik di SDN 153 Pekanbaru 3) Menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *small group discussion* pada mata PAI terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 153 Pekanbaru. Metode penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 384 siswa. Jumlah sampel diambil berdasarkan teknik purposive sampling yaitu 47 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala likert angket atau kuesioner. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas, uji regresi linier sederhana dan uji hipotesis diolah dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 21.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN 153 Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan melihat tabel Model Summary pada uji regresi linear satu variabel independent, menunjukkan nilai R Square sebesar 0,577 yang menjelaskan bahwa variabel X (Model *Small Group Discussion*) mempengaruhi variabel Y (Motivasi Belajar Peserta Didik) sebesar 57,7 % , sedangkan sisanya 42,3% motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh variabel atau faktor yang lain. Dengan tingkat signifikansi atau taraf kesalahan sebesar 5% ($\alpha=0,05$).

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Small Group Discussion, Dan Motivasi Belajar

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya,
Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat
(siksa) dari kejahatan yang diperbuatnya.”

(QS.Al-Baqarah : 286)

“Orang lain gak akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin
tahu hanya bagian *success storiesnya* aja. Jadi berjuanglah untuk
diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan.
kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga
dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.
jadi tetap berjuang ya.”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

Kedua Orang tua saya (Hajopan Ritonga & Dewi Pasaribu) orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya, sebagai sandaran terkuat saya, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan sepenuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungan kalian saya bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, kalian harus ada disetiap perjalanan & pencapaian hidup saya Aamiin.

Nenek saya tercinta yang tidak kalah pentingnya yang senantiasa mendo'akan saya dan selalu memberikan dorongan motivasi hingga bisa ke tahap saat ini. Semoga selalu diberikan keberkahan dan kesehatan.

Adik-adikku tercinta (Riski Wahyudi Ritonga & Sarimah Yuni Ritonga)
Terimakasih sudah ikut serta dalam proses saya dalam menempuh pendidikan selama ini serta memberikan semangat dan dukungan. Dan Terimakasih untuk keluarga besar yang selalu memberkan dukugan baik secara moral maupun material.

Serta orang-orang yang telah tulus memberikan dukungan dan kontribusi untuk terselesaikannya karya ilmiah ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan yang sulit terlukiskan mana kala penulis telah sampai pada final studi dijenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya skripsi ini. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga dan seluruh pihak yang terkait sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan diajukan untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S-1) di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru pada jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SDN 153 Pekanbaru”.

Selain atas izin Allah SWT dan restu orang-orang yang saya cintai, penyelesaian penelitian skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

1. Yth. Ibu Dr.Novi Yanti,MM selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru dan sekaligus sebagai pembimbing II dalam penelitian ini, terimakasih atas bimbingan, kritik dan saran, dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukan
2. Yth. Bapak Dr.Mursal, M.Pd.I selaku Warek I dan juga sebagai pembimbing I dalam penelitian ini, terimakasih atas bimbingan, kritik dan saran, dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukan.
3. Yth. Ibu Refika, M.Pd.I selaku Warek II, dan Bapak Irwan Tutrisno,ME selaku Warek III. Yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
4. Yth. Bapak Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Diniyyah Pekanbaru telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
5. Yth. Bapak Tafsiruddin,M.Pd.I selaku Kepala Prodi PAI dan Bapak Trimono,M.Pd selaku Sekretasi Jurusan PAI yang telah menerima pengajuan judul skripsi penulis.
6. Yth. Seluruh pihak BAZNAS Prov. Riau yang telah membiayai dari awal hingga selesainya perkuliahan penulis.
7. Yth. Ibu Almaria selaku ketua perpustakaan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang selalu memberikan penulis untuk meminjam buku buku di perpustakaan.

8. Yth. Bapak/Ibu seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan di IAI Diniyyah Pekanbaru.
9. Yth. Kakak-kakak tercinta Pinta Gabena Hasibuan,M.Pd, Amroh Lubis,S.Pd, Almaria Dalimunte,S.IP, Fityatul Husnah,SE, Valentino Andressi, S.Kom, dan Reza Septiadi,S.Kom atas motivasi dan nasehat-nasehat yang bermanfaat bagi penulis. Dan seluruh Staf Karyawan IAI Diniyyah Pekanbaru yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Nini Sintia Rambe,S.Pd, dan Deliana Dalimunthe yang selalu bersedia memberikan motivasi dan bantuan saat penyusunan skripsi.
11. Teman-teman Asrama Ma'had Al-jami'ah yang telah banyak memberi motivasi dan tempat untuk bertukar pikiran bagi penulis.
12. Sahabatku tersayang Sophia Rambe, Erma Erwana, Akadna Santi Harahap, Asrina Sari Nasution dan Tetti Malinda yang selalu memberi semangat dan hiburan kepada penulis dan selaku teman yang sama-sama berjuang.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam A, B, C, dan D tahun 2020.
14. Dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pekanbaru, 31 Agustus 2024

Deni Apriani Ritonga
NIRM : 1216.20.2252

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	8
1. Pengaruh	8
2. Model Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i>	8
4. Peserta Didik	9
C. Permasalahan.....	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah.....	7
3. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KONSEP OPERASIONAL.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Model Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i>	12
2. Motivasi Belajar	19
3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	24
B. Penelitian Yang Relevan	28
C. Konsep Operasional	32
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	34
C. Obyek Dan Subyek Penelitian.....	35
D. Populasi Dan Sampel	35

E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisi Data	39
BAB IV	43
PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....	43
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	43
1. Sejarah Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru.....	43
2. Profil Sekolah SDN 153 Pekanbaru	44
3. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru	45
4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SDN 153 Pekanbaru	46
5. Sarana dan Prasarana SDN 153 Pekanbaru	48
6. Data Siswa SDN 153 Pekanbaru	48
7. Kurikulum SDN 153 Pekanbaru.....	48
B. Penyajian Data	49
C. Analisis Data	61
D. Pembahasan.....	69
BAB V.....	72
PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran.....	72

DAFTAR TABEL

TABEL IV.01 : Data Guru Dan Tenaga Pendidik	46
TABEL IV.02 : Sarana Dan Prasarana	48
TABEL IV.03 : Data Siswa SDN 153 Pekanbaru	48
TABEL IV.04 : Guru PAI Mempersiapkan Materi Diskusi	49
TABEL IV.05 : Guru PAI Membagi Siswa Menjadi Beberapa Kelompok	50
TABEL IV.06 : Guru PAI Menjelaskan Permasalahan Yang Menyangkut Materi Diskusi	50
TABEL IV.07 : Guru PAI Menentukan Waktu Diskusi	51
TABEL IV.08 : Guru PAI Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Mempersentasikan Hasil Diskusi Kelompoknya Masing-Masing	51
TABEL IV.09 : Guru PAI Memperhatikan Siswa Pada Saat Kerja Kelompok Berlangsung	52
TABEL IV.10 : Guru PAI Memberikan Penilaian Terhadap Pelaksanaan Diskusi	52
TABEL IV.11 : Model Belajar Small Group Discussion Sangat Menyenangkan	53
TABEL IV.12 : Saya Merasa Termotivasi Dengan Model Pembelajaran Small Group Discussion	53
TABEL IV.13 : Saya Merasa Lebih Percaya Diri Saat Menggunakan Model Pembelajaran Small Group Discussion	54
TABEL IV.14 : Saya Tekun Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Oleh Guru	55
TABEL IV.15 : Saya Tidak Berhenti Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru Sebelum Selesai	55
TABEL IV.16 : Saya Tidak Mudah Putus Asa Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar	56
TABEL IV.17 : Saya Memerlukan Dorongan Luar Untuk Berprestasi	56
TABEL IV.18 : Saya Ingin Mendalami Bidang Pengetahuan Yang Diberikan	

Oleh Guru	57
TABEL IV.19 : Saya Selalu Berusaha Berprestasi Sebaik Mungkin	57
TABEL IV.20 : Saya Selalu Menunjukkan Minat Terhadap Macam-Macam Masalah Belajar	58
TABEL IV.21 : Saya Rajin Mengerjakan Tugas-Tugas Rutin Dan Mempertahankan Pendapat Saya Ketika Berdiskusi	59
TABEL IV.22 : Saya Senang Mencari Dan Memecahkan Soal-Soal Pelajaran Yang Diberikan Guru	59
TABEL IV.23 : Guru PAI Memberikan Nilai Rapot Atau Ulangan Yang Baik	60
TABEL IV.24 : Rekapitulasi Hasil Angket	60
TABEL IV.25 : Uji Validitas Variabel X	64
TABEL IV.26 : Uji Validitas Variabel Y	64
TABEL IV.27 : Reliability Statistics Variabel X	65
TABEL IV.28 : Reliability Statistics Variabel Y	65
TABEL IV.29 : Anova	66
TABEL IV.30 : Uji Normalitas	67
TABEL IV.31 : Coefficients	68
TABEL IV.32 : Model Summary	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, dinyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Menurut Wina Sanjaya, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, yang proses ini akan melibatkan dan mengikut sertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Komponen yang termasuk didalam proses pembelajaran adalah siswa, tujuan, kondisi, sumber-sumber belajar dan hasil belajar²

Pendidikan secara sederhana menurut Barlow adalah sebuah pengetahuan berdasarkan riset yang menyediakan serangkaian sumber untuk membantu anda melaksanakan tugas sebagai seorang guru dalam proses belajar mengajar, secara lebih efektif. Defenisi pendidikan yang lebih memberikan tekanan pada

¹ UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Pendidikan Nasional Pasal 1

² Wini Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 20011), hlm. 9-13

sekitar proses interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai obyek di dalam kelas.”³

Pendidik harus mampu merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Secara konseptual, proses belajar dipandang dari pendekatan kognitif bukan sebagai perolehan informasi yang berlangsung satu arah (dari luar ke dalam diri peserta didik). Kegiatan belajar mengajar dalam hal ini lebih dipandang dari segi prosesnya, dan dalam pemberian makna terhadap objek dan pengalaman individu tidak dilakukan sendiri-sendiri oleh peserta didik, tetapi melalui interaksi dalam jaringan sosial yang unik yang terbentuk dalam budaya kelas maupun di luar kelas. Oleh sebab itu, pengelolaan pembelajaran harus diutamakan pada pengelolaan peserta didik dalam memproses gagasannya.⁴

Model pembelajaran sendiri merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, sedangkan fungsinya sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁵ Penggunaan model yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan peserta didik, fasilitas, serta situasi kelas. Seharusnya,

³ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm.5-6

⁴ C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 58.

⁵ Triyanto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Askara, 2011) hlm.52

penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan diri dengan metode⁶

Dalam beberapa tahun terakhir, model pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis diskusi kecil (*small discussion*) telah muncul sebagai alternatif yang menarik dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Model pembelajaran ini mengutamakan interaksi antara peserta didik memungkinkan mereka berdiskusi, berbagi pendapat, dan lebih memahami.

Model *small group discussion* adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Model *Small group Discussion* juga berarti proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara global dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau memecahkan masalah. Jadi model *small group discussion* adalah model pembelajaran yang menekankan keaktifan belajar peserta didik melalui diskusi belajar kelompok kecil.⁷

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian terpenting untuk membina, memperbaiki serta melestarikan nilai-nilai Agama Islam. Karena dengan adanya Pendidikan Agama Islam disekolah maka dapat membina dan mendidik akhlak peserta didik agar menjadi manusia yang beragama dan berakhlakul kharimah

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hlm. 1

⁷ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 20

serta mempunyai kepribadian yang dewasa sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam.

Aurthur S. Rebert, salah seorang guru besar di Brooklyn College “ menganggap bahwa pendidikan sebagai sub disiplin terapan menjadikan ilmu yang penting dalam sebuah teori dan masalah kependidikan yang berguna dalam hal-hal sebagai berikut : 1). Penerapan prinsip-prinsip belajar di dalam kelas, 2). Pengembangan dan pembaruan kurikulum, 3). Ujian dan evaluasi bakat dan kemampuan, 4). Sosialisasi Proses-proses dan intraksi proses-proses tersebut dengan pendayagunaan ke rana kognitif dan, 5). Penyelenggaraan pendidikan keguruan.

Proses pembelajaran di sekolah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. seperti peserta didik, model pembelajaran, tenaga pendidik, sarana dan prasarana. Serta motivasi belajar peserta didik juga berkurang sehingga pendidik dianggap paling bertanggung jawab atas kegiatan proses pembelajaran. Ayat al-qur'an tentang motivasi yang diisyaratkan dalam QS. al-Ankabut/ 29: 69 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya: *Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhoan) Kami, benarbenar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.*⁸

Dari ayat di atas peneliti menyimpulkan, orang-orang yang berjihad atau bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu dengan niat untuk memperoleh ridho Allah swt. maka Allah swt. akan menunjukkan jalan kepada

⁸ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 638

mereka untuk mencapai tujuan. Kaitannya dengan motivasi belajar yakni orang-orang yang bersungguh-sungguh dalam hal menuntut ilmu (belajar), maka Allah akan menunjukkan jalan memperoleh ilmu kepada mereka. Maka barang siapa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam berusaha mencari sesuatu, pasti akan berhasil. Demikian pula dengan peserta didik dalam kegiatan belajarnya, apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik, maka hasil belajarnya pun akan baik pula.

Untuk melengkapkan wawasan kita, perlu kiranya menelisik pengertian PAI dalam regulasi di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan,

“Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”⁹

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan oleh guru agar siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan menciptakan pengalaman yang bermakna. Perubahan

⁹ Peraturan Pemerintahan (PP) Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007.

prilaku yang terjadi melalui proses pembelajaran disebabkan oleh adanya latihan dan pengalaman melalui rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan aspek Psikomotor, Kognitif dan Afektif siswa. Perubahan tersebut bersifat relatif tetap untuk jangka waktu yang lama

Maka sebagai pendidik komponen dalam pembelajaran yang akan digunakan harus kreatif dalam mengelola kegiatan belajar mengajar karena dalam mengajar selain masih menerapkan berbagai model pembelajaran langsung pendidik harus tetap memberikan berbagai model yang mampu meningkatkan rasa kerja sama dan motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan model yang berupa diskusi kelompok kecil, pada model pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena untuk mampu membantu teman-temannya yang masih kurang memahami pelajaran agar mampu meningkatkan motivasi belajar mereka serta mampu meningkatkan jiwa kerja sama mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di kelas V SDN 153 Pekanbaru pada mata pelajaran PAI didapatkan data awal bahwa motivasi belajar peserta didik tergolong rendah dikarenakan terlihat dari peserta didik yang kurang antusias dalam menerima pembelajaran Hal ini diakibatkan oleh berbagai macam masalah salah satunya karena penggunaan model pembelajaran yang membuat peserta didik cepat merasa bosan, jenuh, acuh tak acuh dalam proses pembelajaran serta masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan saat pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan gejala-gejala atau permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SDN 153 Pekanbaru”**.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya yaitu:

- a. Adanya beberapa siswa yang banyak bermain bersama teman sebangku ketika guru menjelaskan pelajaran.
- b. Adanya beberapa peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru tentang materi yang sedang di pelajari.
- c. Rendahnya antusias peserta didik untuk bertanya saat proses pembelajaran berlangsung.
- d. Adanya beberapa peserta didik tidur dikelas saat guru menjelaskan pelajaran.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang ada, maka penulis membatasi pada masalah pokok yaitu Pengaruh Model Pembelajaran *Small Group*

Discussion Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SDN 153 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas V SDN 153 Pekanbaru?
- b. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* di SDN 153 Pekanbaru?

C. Penegasan Istilah

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan orang. Maka dapat dikatakan pengaruh adalah bentuk yang dapat memberikan perubahan kepada seseorang yang merasakannya.

2. Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

Small Group Discussion adalah salah satu tipe metode active yang memanfaatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik sebagai alat utama untuk mencapai pembelajaran yang lebih baik. Jika diterapkan dengan efektif, *small group*

discussion dapat merangsang pemikiran, menantang sikap dan kepercayaan, serta mengembangkan skill-skill interpersonal.¹⁰

3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga berarti keadaan pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

4. Peserta Didik

Peserta didik menurut ketentuan umum undang undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.¹¹

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan memiliki tujuan dan kegunaan yang dapat digunakan baik untuk peneliti, pembaca, dan yang terkait dalam penelitian tersebut.

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

¹⁰ Jacobsen, David A. *Methods For for Teaching (Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA)*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), hlm.

¹¹ Uu No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Pasal 1.

Dalam penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan dan kegunaan yang dapat digunakan baik untuk peneliti, pembaca, dan yang berhubungan dalam penelitian tersebut. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 153 Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung penggunaan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* di SDN 153 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa

Bagi siswa untuk mengetahui pemahaman belajar siswa setelah diterapkannya Model pembelajaran *Small Group Discussion*. Serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas V di SDN 153 Pekanbaru

- b. Bagi Pendidik

Memberikan masukan dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* sebagai bentuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menarik.

c. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini merupakan usaha untuk mengimplementasikan pengetahuan yang penulis miliki dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan selama mengikuti perkuliahan di IAI Diniyyah Pekanbaru dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Selanjutnya Hasil penelitian ini menjadi referensi bentuk pembelajaran yang baru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa yang akan datang, dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan penerapan pendekatan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih baik.

d. Bagi Lembaga

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan upaya dalam penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* dalam memotivasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KONSEP OPERASIONAL

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

a. Model pembelajaran

Pengertian Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atas suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan menentukan perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.¹²Sama seperti pendapat Joyce dan Weil yang dimaksud dengan Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum atau merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain sesuai prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹³

Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode. pembelajaran model pembelajaran juga mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, dan

¹² Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam kurikulum* 2013 (Jakarta: Prestasi Putakaraya, 2013), hlm. 34.

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.133.

pengelolaan kelas. Saat ini telah banya dikembangkan berbagai maca model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya. Secara singkat dapat diartikan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi dan tehknik pembelajaran.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur sebagai berikut:

1. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaiman peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
3. Tingkah laku pembelajaran yang digunakan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹⁴

Menurut Johnson dalam Trianto untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk. Aspek proses mengacu apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar apakah pembelajaran mampu menciptakan

¹⁴ Muhammad Rahman Dan Sofan Amri, *Strategi Dan Desain Pengebangan Sistem Pembelajaran*, (Prestasi Pustakaraya: 2013). hlm.27.

situasi belajar yang menyenangkan serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berfikir kreatif. Aspek produk ialah mengacu apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan.¹⁵

b. Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

Sejarah model pembelajaran *small group discussion* berasal dari hasil penelitian Schlenker dalam Suryono yang membuktikan bahwa model pembelajaran *Small Group Discussion* terbukti dapat meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan, daya kreativitas, serta kemampuan mengolah informasi, Model pembelajaran *small Group discussion* merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan dua sampai empat peserta didik dalam satu kelompok, yang memiliki tujuan untuk berdiskusi mengenai informasi atau pengetahuan masing-masing anggota kelompok. *Small group discussion* juga dapat diartikan proses pembelajaran dengan melakukan pembagian kelompok kecil yang bertujuan agar peserta didik dapat memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari¹⁶

Menurut Mulyasa yang di paparkan oleh Nabila Septiana, Sudarmaji, dkk “model *small group discussion* merupakan cabang dari

¹⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta : Prestasi Pustaka 2007), hlm.05.

¹⁶ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 87.

metode diskusi. Model *small group discussion* lebih efektif diterapkan karena siswa dapat langsung berkomunikasi dengan anggota lain yang tidak terlalu banyak”. Artinya diskusi kelompok kecil efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Sedangkan Menurut Djamarah “*small group discussion* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif dengan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam diskusi kelompok kecil siswa dirangsang untuk menggali ide, meningkatkan pemahaman tentang hal-hal baru, teknik pemecahan masalah, mendorong perkembangan berpikir dan berkomunikasi secara efektif, meningkatkan kerjasama kelompok, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan”¹⁷. Artinya diskusi kelompok kecil merupakan teknik yang dapat meningkatkan aktivitas siswa secara tatap muka.

c. Tujuan dan Manfaat Model *Small Group Discussion*

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai, tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang terbentuk tetap dan statis, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Tujuan penerapan model *small group discussion* ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang

¹⁷ Djamarah, *Strategi belajar mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 159.

apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Peserta didik selain individu juga mempunyai segi sosial yang perlu dikembangkan, mereka dapat bekerjasama, saling bergotong royong dan saling tolong-menolong. Memang manusia diciptakan sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Dan dari segi sosial maka manusia diharapkan dapat menjalin kerjasama antar teman satu kelas maupun pengajar.¹⁸

Tujuan model *small group discussion* ini adalah agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pengertian mengajar yaitu menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggungjawab belajar peserta didik, maka sikap guru hendaknya:

- 1) Mau mendengarkan pendapat peserta didik.
- 2) Membiasakan peserta didik untuk mendengarkan bila guru atau peserta didik lain berbicara.
- 3) Menghargai perbedaan pendapat.
- 4) “Mentolelir” salah dan mendorong untuk memperbaiki.
- 5) Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik
- 6) Memberi umpan balik terhadap hasil kerja guru.
- 7) Tidak terlalu cepat membantu peserta didik.
- 8) Tidak kikir untuk memuji atau menghargai.

¹⁸ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSail Media Group, 2018), hlm..87-89.

- 9) Tidak mentertawakan pendapat atau hasil karya peserta didik sekalipun kurang berkualitas

d. Kriteria dan indikator model pembelajaran *guiding small discussion*

Menurut pendapat Basyiruddin Usman indikator pelaksanaan model *small group discussion* antara lain:

1. Pemilihan topik yang akan didiskusikan dapat dilakukan oleh seorang pendidik dengan peserta didik itu sendiri.
2. Pembentukan kelompok diskusi yang terdiri dari 2 sampai 4 anggota setiap kelompok dan dipimpin oleh seorang ketua dan notulen. Pembentukan kelompok dapat dilakukan secara acak, atau memperhatikan minat dan latar belakang peserta didik.
3. Dalam pelaksanaan diskusi, para peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing sedangkan pendidik memperhatikan dan memberikan petunjuk bilamana diperlukan.
4. Peserta didik memiliki sikap bertanggung jawab dalam melakukan diskusi kelompok.
5. Hasil diskusi dilaporkan secara tertulis oleh masing-masing kelompok kemudian mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta didik sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya¹⁹.

e. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *small group discussion*

¹⁹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 39-40

Adapun kelebihan model pembelajaran *small group discussion* adalah sebagai berikut:

1. Merangsang kreatifitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan, dan terobosan baru dalam pemecahan masalah.
2. Mengembangkan sikap menghargai orang lain.
3. Memperluas wawasan.
4. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam pemecahan masalah.

Sedangkan kekurangan model *small group discussion* adalah sebagai berikut:

1. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
2. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
3. Peserta didik mendapat informasi yang terbatas.
4. Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.²⁰

Jadi kelebihan dari penggunaan model *small group discussion* dalam pembelajaran lebih meningkatkan solidaritas dan saling menghargai di antara peserta didik sedangkan kelemahannya yakni terjadinya persaingan yang tidak sehat dan sikap saling ketergantungan dari peserta didik.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 100.

2. Motivasi Belajar

Menurut Clayton Alderfer motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada peserta didik dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Motivasi peserta didik akan memberikan pengaruh pada aktivitasnya dalam mengikuti proses belajar. Apabila motivasi belajar tinggi maka aktivitas belajar akan tinggi dan secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar.

Sedangkan Menurut Sardiman A.M, mengartikan bahwa motivasi berasal dari kata “motif”, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Sedangkan Hamzah B. Uno, mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian motivasi dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaknya, sehingga perubahan tingkah laku pada dirinya diharapkan terjadi. Pada saat proses belajar motivasi sangat diperlukan,

²¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.3

sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain. Peserta didik akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk melakukan aktivitas belajar.

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar peserta didik yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Motivasi belajar Pada dasarnya merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Ketika seseorang memberikan motivasi kepada orang lain, biasa diartikan ia telah memberikan daya dorong sehingga seseorang yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Pada diri peserta didik terdapat kekuatan mental yang menjadi daya penggerak peserta didik tersebut untuk belajar. Peserta didik belajar karena di dorong oleh kekuatan mental yang ada dalam dirinya. Kekuatan mental tersebut bisa berupa keinginan, kemauan, perhatian dan cita-cita.

Motivasi mempunyai tiga komponen pokok, yaitu:

- a. Menggerakkan menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif dan kecendrungan mendapatkan kesenangan.

b. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi, arah, dorongan-dorongan, dan kekuatan individu.

c. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus mengaitkan (reinforce) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

a. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Menurut Syaiful yang dikutip dari Achmad Badaruddin, prinsip-prinsip motivasi belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Minat merupakan alat motivasi dalam belajar sebagai potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Apabila seseorang sudah termotivasi dalam belajar, maka orang tersebut akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu.
2. Motivasi instrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi instrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan demi memuaskan diri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar atau rangsangan yang didapatkan seseorang dari luar. Motivasi ini muncul karena

seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu karena perintah orang lain.

3. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam hal apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat.
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Peserta didik juga membutuhkan penghargaan. Kepercayaan yang diberikan kepada peserta didik dapat membuatnya menjadi percaya diri. Peserta didik merasa dikagumi atau dihormati oleh pendidik atau orang lain. Perhatian merupakan kebutuhan yang wajar bagi peserta didik dan dapat digunakan untuk memotivasi dalam belajar.
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Dengan adanya motivasi dalam belajar pada peserta didik, maka aktivitas belajar bukanlah hal yang sia-sia baginya. Hasilnya akan berguna hingga kemudian hari. Bahkan dapat mengantisipasi peserta didik untuk tidak membuka buku catatan ketika ujian. Hal ini menunjukkan optimisme peserta didik tersebut.
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Dari berbagai hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang peserta didik.

Motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator. Menurut Hamzah B Uno²² ada sembilan indikator motivasi yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai);
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa);
- c. Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi;
- d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan;
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya);
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- g. orang dewasa” (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan, dan sebagainya);
- h. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan, dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut);
- i. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian);
dan
- j. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

²² B.Uno, Hamzah. Profesi Kependidikan (*Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*), Jakarta : Bumi Aksara, (Tahun : 2009), hlm. 12.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada dasarnya adalah media dalam mendidik dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan. Pendidikan sejatinya adalah gerbang untuk mengantar umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan, dan sang pencipta. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang membahas tentang ilmu spiritual yang mencakup tentang nilai dalam berakhlak, meyakini, menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan pengajaran untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dalam menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan ajaran Islam secara kaffah.²³

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta'lim, al-tarbiyah, dan al-ta'dib. Al-ta'lim berarti

²³ Chabib Thoah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 1

pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta'dib lebih cenderung pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Istilah al-ta'lim dan al-tarbiyah digunakan dalam Islam untuk memberikan pengajaran dan bimbingan yang bersifat Islami yang sesuai dengan ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi terakhir yaitu Rasulullah SAW.²⁴

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu berikut ini:

1. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.

²⁴ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm.86-88

3. Pendidikan atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
4. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesholehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesholehan sosial.²⁵

Berdasarkan uraian diatas, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencetak generasi yang tidak hanya kecerdasannya saja yang ditingkatkan tetapi lebih dari pada itu ialah menjadikan manusia yang berkepribadian Islam seutuhnya yang mampu membawa kehidupannya dengan mandiri untuk bekal di dunia hingga akhirat kelak.

b. Dasar-Dasar Pelaksana Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai dasar-dasar atau landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Dasar pokok pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Sebagai mana firman Allah dalam QS. An-nisa ayat 59 :

²⁵ Muhaemin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.76

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahannya : *Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-nisa ayat 59)*²⁶

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an dan Hadits bukan hanya menjadi dasar dalam pendidikan agama islam saja, tetapi menjadi dasar dari segala permasalahan yang dihadapi umat Islam, adapun Ulil Amri wajib diikuti selama tidak bertentangan dengan apa yang digariskan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan akhir pendidikan dalam Islam adalah pembentukan pribadi Khalifah bagi anak didik yang memiliki fitrah,roh disamping badan, dan akal. Ibnu Khaldun yang dikutip oleh Muhammad Athiyah al-Abrasyi, merumuskan tujuan pendidikan Islam dan berpijak pada firman Allah dalam QS. Al-Qushas ayat 77, yaitu sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahannya : *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan (kebahagiaan) duniawi dan berbuat kebaikan (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah berbuat kerusakan di (muka) bumi.*

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qushas:77)²⁷

Menurut al-Abrasyi dalam kajiannya tentang pendidikan Islam menyimpulkan lima tujuan umum bagi pendidikan islam, yaitu :

1. Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia.
2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
3. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat, atau yang lebih dikenal sekarang ini dengan nama tujuan vokasional dan profesional.
4. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajaran dan memuaskan keinginan tahu dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
5. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, tekhnikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan keterampilan pekerjaan tertentu agar dapat ia mencari rezeki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti akan menguraikan beberapa penelitian yang telah dilakukan terdahulu berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Beberapa penelitian terdahulu antara lain, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa Kamaluddin dengan judul Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih di MI Muhammadiyah Nangkod Kejebong Purbalingga, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ada pengaruh yang signifikan dalam

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*

penggunaan metode diskusi terhadap prestasi belajar bidang studi fiqih pada siswa kelas VI semester genap MI Muhammadiyah Nangkod, Kejebong, Purbalingga tahun ajaran 2009/2010. 2) pengaruh tersebut disebabkan karena adanya perbedaan prestasi belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, bukan karena variabel lain yang diramalkan dapat ikut mempengaruhi prestasi belajar bidang studi fiqih seperti; tanggapan siswa terhadap bidang studi fiqih, fasilitas belajar, bimbingan dalam kesulitan belajar, cara belajar, lama belajar dan usaha menambah pengetahuan agama Islam (fiqih). Tapi semata-mata karena pengaruh penggunaan metode diskusi.

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan masalah yang akan penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang metode diskusi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian di atas meneliti tentang prestasi belajar pada bidang studi fiqih sementara pada penelitian ini yang akan peneliti teliti adalah motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrudin Ramadan dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Small Group Discussion (SGD) pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keaktifan Berbicara Siswa Kelas V MIN 4 Bone. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model Small Group Discussion (SGD) pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan keaktifan berbicara siswa di MIN 4 Bone. Hal yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan model pembelajaran

Small Group Discussion (SGD) terhadap keaktifan berbicara siswa oleh guru di MIN 4 Bone. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan model survei. Lokasi penelitian ini di MIN 4 Bone. Ada pun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V MIN 4 Bone yang berjumlah 18 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Small Group Discussion (SGD) memberikan pengaruh dalam meningkatkan keaktifan berbicara siswa. Hal itu dapat dilihat pada nilai uji korelasi antara model pembelajaran SGD dengan keaktifan berbicara sebesar 0,643 yang berarti memiliki tingkat hubungan yang kuat. Hubungan itu berada pada interval kategori antara 0.60-0.799. Artinya, model SGD berpengaruh secara positif dengan keaktifan berbicara siswa dengan kategori hubungan yang kuat. Kemudian, taraf signifikansinya sebesar 0,000 sehingga angkanya lebih kecil dari 0,05. Hal itu berarti pengaruh antara kedua variabel signifikan. Dengan demikian, model pembelajaran SGD berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan berbicara siswa kelas V MIN 4 Bone.

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan masalah yang akan penulis teliti. Persamaannya adalah dari segi model pembelajaran yang akan digunakan, penulis dan peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan metode small group discussion. Perbedaannya adalah peneliti Syahru Ramadan mencari Pengaruh Model Pembelajaran Small Group Discussion (SGD) pada Pembelajaran

Tematik untuk Meningkatkan Keaktifan Berbicara Siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai pengaruh model *small group discussion* terhadap motivasi belajar peserta didik

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarni Maghfiroh dengan judul Implementasi Model *Small Group Discussion* Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al-Asy'ari Batangan Pati Tahun Pelajaran 2011/2012. Dengan hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran guru dalam menggunakan model *Small Group Discussion* dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik sangat efektif terlihat dari peserta didik yang penuh semangat dan senang karena guru memberikan harapan pada peserta didik tambahan nilai jika aktif dalam diskusi serta meningkatkan motivasi untuk belajar. Dan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.²⁸

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan masalah yang akan penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang *Small Group Discussion* dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian diatas peneliti menerapkan model *Small Group Discussion* pada pelajaran SKI di kelas V sementara pada penelitian yang akan peneliti teliti adalah

²⁸ Sudarni Maghfiroh, "*Implementasi Metode Small Group Discussion dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al-asy'ari Batangan Pati Tahun 2011/2012*", Skripsi, (STAIN Kudus, Jurusan Tarbiyah/ PAI, 2013)

model Small group Discussion pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Konsep Operasional

Supaya penelitian ini lebih terfokus dan agar lebih jelas apa yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti

1. Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* (Variabel X)

- a. Guru mempersiapkan rancangan diskusi
- b. Guru menentukan arah diskusi, sehingga diskusi bisa mencapai target
- c. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil
- d. Guru memberikan bahan materi yang akan didiskusikan dan direncanakan dengan baik
- e. Guru memperhatikan siswa berdiskusi.
- f. Guru menentukan waktu diskusi
- g. Siswa menampilkan hasil diskusinya.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik (Variabel Y)

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai);
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa);
- 3) Memerlukan dorongan luar untuk berprestasi;
- 4) Ingin mendalami bidang pengetahuan yang diberikan;
- 5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya);

- 6) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- 7) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut);
- 8) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian);
dan
- 9) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

D. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Peneliti

Adapun hipotesis penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh yang signifikan pada Penggunaan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 153 Pekanbaru.

2. Hipotesis statistik

Hipotesis Statistik adalah suatu anggapan atau pernyataan, yang mungkin benar atau tidak, mengenai satu populasi atau lebih. Kebenaran atau ketidak benaran suatu hipotesis statistic tidak akan pernah diketahui dengan pasti kecuali bila seluruh populasi diamati²⁹. Hipotesis Statistik dalam penelitian ini adalah

²⁹ Febri Giantara, *Statistik Pendidikan*, (Pekanbaru LPPM STAI Diniyah Pekanbaru, 2017), hlm.28.

- a. Hipotesis Alternatif (H_a) = ada pengaruh model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 153 Pekanbaru.
 - b. Hipotesis Nol (H_0) = tidak ada pengaruh model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 153 Pekanbaru.
-

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data yang dinyatakan dalam bentuk angka, yang bersifat *ex post facto* yang berarti setelah kejadian. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang bersifat deduktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh adalah angka-angka atau pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Berdasarkan arti dari *ex post facto* yaitu dari apa yang telah dikerjakan sudah kenyataan

2. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan psikologis dan pendekatan positivistik. Pendekatan psikologis diartikan sebagai pendekatan untuk mempelajari pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan dengan gejala-gejala jiwa atau tubuh sebagai gerak gerik. Penelitian ini mengamati tentang perilaku peserta didik di sekolah yang ditunjukkan pada aktivitas sehari-harinya. Sedangkan pendekatan positivistik yakni Penelitian kuantitatif disebut sebagai penelitian positivistik karena berlandaskan pada filsafat positifisme. Filsafat positivisme memang sebuah realitas, gejala atau fenomena sebagai hal yang dapat diklarifikasikan, teramati, relative tetap, dan terdapat hubungan sebab akibat.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah di kelas V SDN 153 Pekanbaru.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini direncanakan dari bulan maret sampai dengan bulan juni.

C. Obyek Dan Subyek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 153 Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 153 Pekanbaru.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto S. populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian³⁰ Sedangkan menurut Sugiyono Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi

³⁰ Arikunto S ,*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta rineka cipta, 2013).hlm.108

seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh peserta didik SDN 153 Pekanbaru berjumlah 384 orang.

2. Sampel

Menurut Arikunto S. sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti.³¹ Sedangkan menurut Sugiyono sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi dalam penelitian ini peneliti memilih kelas V dan teknik sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*.

Untuk menentukan sampel pada siswa, peneliti menggunakan cara pengambilan sampel dengan teknik Purposive sampling, Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penarikan sampel penelitian 10% - 20% dari populasi, peneliti mengambil sampel kelas V sebanyak berjumlah 47 siswa 12% dari populasi dengan pertimbangan kelas tersebut merupakan kelas yang bidang studi Pendidikan Agama Islam yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Pertimbangan lainnya yaitu untuk mendapatkan hasil yang lebih valid karena sampel yang akan diambil memperoleh pengalaman belajar yang sama didalam kelas khususnya dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

³¹ Arikunto S. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta rineka cipta, 2013).hlm.108.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi tentang hal tersebut, lalu tarik kesimpulan.³²

Variabel bebas (independent variable) atau variabel pengaruh penyebab atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat) dan diduga terjadi lebih dulu. Variabel tak bebas atau variabel yang terpengaruh (dependent variabel) adalah variabel efek yang diharapkan terjadi kemudian.³³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan variabel terikat (dependent variable) adalah variabel yang terpengaruh atau terjadi karena variabel independen. Sedangkan dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan dua variabel yang akan dianalisa, yaitu:

a. Variabel Independen Variabel Independen (variabel bebas) adalah Model Pembelajaran Small Group Discussion Variabel ini dilambangkan dengan “X”.

b. Variabel Dependen Dependen Terikat (variabel terikat) adalah Motivasi Belajar Peserta Didik. Variabel ini dilambangkan dengan “Y”.

³² Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D) (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 60.

³³ Sulaiman Saat dan Siti Mania, Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula (Gowa: Pusaka Almada, 2019), h. 57-58.

F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud disini adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan melalui:

1. Angket (Kuesioner)

Angket atau yang biasa disebut dengan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan kepada responden untuk dijawab³⁴ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efektif bila peneliti tahu lebih pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Variabel dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan skala *Likert*. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara 4 jawaban mulai dari Sangat Setuju sampai kejawaban sangat tidak setuju, masing-masing pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala rikert 4 poin, dimana satu poin diberikan jawaban yang berarti paling tinggi, Perinciannya adalah sebagai berikut :

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju

Angka 2 = Tidak Setuju

Angka 3 = Setuju

Angka 4 = Kurang Setuju

Angka 5 = Sangat Setuju

³⁴ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Gowa: Pusaka Almaida, 2019), h. 90.

2. Observasi

Menurut Sujana, Observasi adalah alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang dapat diamati. Tujuannya adalah untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi sesuai scenario pembelajaran yang telah disiapkan serta memberikan penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Observasi dalam penelitian ini terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun dokumentasi yang dimaksud disini adalah suatu yang berbentuk apapun yang terdapat pada responden dan tempat penelitian yang berguna sebagai informasi untuk penelitian seperti surat-surat atau bukti tertulis yang ditemukan dilokasi. Data yang diperlukan adalah sejarah singkat SDN 153 Pekanbaru, data sekolah, data guru, daftar siswa dan struktur organisasi SDN 153 Pekanbaru.

G. Teknik Analisi Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari kuisioner dari responden benar-banar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Untuk mencari nilai

koefisien, maka peneliti menggunakan rumus pearson product moment sebagai berikut :

$$3.5.2 \quad r = \frac{n(\sum X_1 X_{1tot}) - (\sum X_1)(\sum X_{1tot})}{\sqrt{((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum x_{tot}^2) - (\sum x_{1tot})^2)}}$$

Keterangan :

r = Korelasi product moment

$\sum X_i$ = Jumlah skor suatu item

$\sum X_{tot}$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat skor jawaban suatu item

$\sum x_{tot}^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum X_i X_{tot}$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor.

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai corrected item total correlation atau nilai r hitung harus berada diatas 0.3. hal ini dikarenakan jika nilai r hitung lebih kecil dari 0.3, berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya dari pada variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuisisioner oleh responden benar-benar stabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Instrument yang

reliable adalah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah dengan melihat nilai Cronbach Alpha (α) untuk masing-masing variabel. Dimana suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 . Adapun rumus untuk mencari reliabelitas adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\Sigma AB) - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{((n\Sigma A^2) - (\Sigma A)^2)(n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2)}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi

n = banyaknya responden

A = skor item pertanyaan ganjil

B = skor pertanyaan genap

c. Uji Normalitas

Pengguna statistik parametris memiliki syarat yaitu data setiap variabel yang akan dianalisis harus didistribusikan normal. oleh sebab itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian normalis data. pada penelitian eksperimen ini digunakan Uji Lilifors

$$s^2 = \left(\frac{\sum (n_i - 1) S^2}{\sum (n_i - 1)} \right)$$

1) Hipotesis

H_0 = Data berdistribusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal

d. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X memiliki hubungan linier dengan variabel Y. Persamaan regresinya adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = subyek dalam variabel terikat yang diprediksikan

α = harga Y bila $X = 0$ b

b = koefisien regresi atau arah hubungan apakah positif atau negatif, yang menunjukkan angka atau pun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Bila b (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan. X = subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

e. Regresi Linier Sederhana

Regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sedangkan untuk nilai konstanta a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

$$a = \frac{\sum Y_i \sum X_i^2 - \sum X_i \sum X_i Y_i}{n \sum X_i^2 - \sum X_i^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum Y_i \sum X_i}{n \sum X_i^2 - \sum X_i^2}$$

Y = Variabel dependen

a = Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen dewan komisaris, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial)

Kemudian untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dihitung koefisien korelasi.

f. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru

SDN 153 Pekanbaru terletak di jalan Semangka No.17 yang secara geografis berada di kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi ditengah kota dan mudah dijangkau dari segala arah melalui berbagai alat transportasi. SDN 153 pekanbaru memiliki luas tanah dan bangunan 1052 m dan sekolah berdiri pada tahun 1979 dengan nama sekolah SD Impres 75 sampai tahun 1985, pada tahun 1985 berubah menjadi SDN 028 Sukajadi sampai tahun 2011 dan tahun 2011 berubah menjadi SDN 153 Pekanbaru sampai sekarang. Kondisi bangunan sekolah dari tahun 1979 terdiri dari gedung semi permanen dan terdiri dari 9 ruang belajar, 1 ruang majelis guru, dan 1 ruang kepala sekolah, pada tahun 1994 SDN 028 Sukajadi dipecah menjadi dua sekolah yaitu SDN 028 dan SDN 047 Sukajadi sehingga pada tahun 1994 s/d 2005 jumlah lokal menjadi 6 ruang belajar.

Dan pada tahun 2006 dibangun oleh pemerintah Kota Pekanbaru menjadi bangunan permanen dan bertngkat. Dan akhirnya pada tanggal 26 September 2011 nama Sekolah Dasar ini berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru sampai sekarang dengan nilai akreditasi A, adapun

jumlah siswa pada tahun pelajaran 2023/2024 jumlah siswa sebanyak 420 orang dengan jumlah rombongan belajar 18.

2. Profil Sekolah SDN 153 Pekanbaru

a. Identitas sekolah

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri 153 Pekanbaru
- 2) NPSN : 10404207
- 3) Jenjang pendidikan : SD
- 4) Alamat Sekolah : Jl. Semangka No.17
- 5) RT/RW : 5/2
- 6) Kode Pos : 28128
- 7) Kelurahan : Kampung Tengah
- 8) Kecamatan : Sukajadi
- 9) Kabupaten/Kota : Kota Pekanbaru
- 10) Provinsi : Riau
- 11) Negara : Indonesia
- 12) Lokasi Geografi : Lintang 0 Bujur 101
- 13) Akreditasi : A
- 14) SK Pendirian Sekolah : 420/Disdik.Sekretaris.1/02700/2022
- 15) Tanggal SK Pendirian : 1979-07-01
- 16) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 17) SK Izin Operasional : 420/Disdik.Sekretaris.1/02700/2022
- 18) Tgl SK Izin Operasional : 1979-07-01

3. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru

a. Visi Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru

Terwujudnya SDN 153 Pekanbaru yang menghasilkan peserta didik yang berkualitas, disiplin, berakhlak mulia, berbudaya melayu serta peduli lingkungan.

b. Misi Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru

- 1) Meningkatkan kualitas SDM yang bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa.
- 2) Meningkatkan kopetensi tenaga pendidik yang profesional dengan pelatihan dan KKG.
- 3) Membina prestasi Akademik dan Non-Akademik.
- 4) Meningkatkan kedisiplinan dan membiasakan sikap 5s (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).
- 5) Mewujudkan sikap prilaku yang berbudaya melayu.
- 6) Berperan aktif dalam memelihara lingkungan sekolah.
- 7) Mewujudkan budaya bersih, rindang, indah, sehat dan aman di lingkungan sekolah.
- 8) Semua warga sekolah ikut serta dalam usaha mencegah pencemaran lingkungan.
- 9) Menyediakan sarana prasarana kebersihan.

4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SDN 153 Pekanbaru

TABEL IV. 01
DATA GURU DAN TENAGA PENDIDIK

No.	Nama	Status Kepegawaian	Keterangan		
			Gelar Belakang	Jenjang	Jurusan/Prodi
1	Armita	Kepala Sekolah	S.Pd.Sd	S1	Lainnya
2	Ahmad Irfan	Honor Daerah TK.II Kab/Kota		SMA / sederajat	Lainnya
3	Ariea Vitri	Tenaga Honor Sekolah	S.IP	S1	Ilmu Perpustakaan
4	Aris Yani	PNS		SMA / sederajat	Lainnya
5	Achmad Rostian Putra	PNS	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
6	Cut Masniar Dewi	PNS	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
7	Dendi Jefriadi	Guru Honor Sekolah	S.Pd	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
8	Epida Ermi	PNS	A.Md, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
9	Eti Darmaini	Guru Honor Sekolah	S.Pd, S.Pd	S1	Pendidikan Matematika
10	Eva Yati	Honor Daerah TK.I Provinsi	S.S	S1	Sastra Inggris
11	Hasan Al Basri Sibarani	Honor Daerah TK.II Kab/Kota		SMA / sederajat	Lainnya
12	Hasmawati	PNS	S.Pd, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
13	Sidik triwibiksono	Guru honor sekolah	S.Pd	S1	Guru Olahraga

No.	Nama	Status Kepegawaian	Keterangan		
			Gelar Belakang	Jenjang	Jurusan/Produksi
14	Joni Hendri	Guru Honor Sekolah	A.Md, S.S.	S1	Sastra Indonesia
15	Maryanto	Tenaga Honor Sekolah		SMA / sederajat	Lainnya
16	Masyunita	PNS	S.Pd, M.Pd	S2	Pendidikan Agama Islam
17	Mawaddah Rahmadani	Guru Honor Sekolah	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
18	Megasari	PNS	S.Pd.I, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
19	Nani Sabastani	PNS	S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama Islam
20	Noviarni	Honor Daerah TK.II Kab/Kota		SMA / sederajat	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
21	Risda Yanti	Guru Honor Sekolah	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
22	Rosmanizar	Guru Honor Sekolah	S.Pd	S1	Ilmu Pendidikan
23	Roza Warmaningsih	PPPK	A.Ma.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
24	Siti Jullaikah	PNS	S.Pt, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
25	Ummi Kalsum	PNS	A.Md, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
26	Yullia Hamra	Guru Honor Sekolah	S.Ag	S1	Pendidikan Agama Islam

5. Sarana dan Prasarana SDN 153 Pekanbaru

TABEL. IV. 02
SARANA DAN PRASARANA

No.	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Ruangan Kelas	14
2.	Perpustakaan	1
3.	Ruangan Kepala Sekolah	1
4.	Ruangan Guru	1
5.	Ruangan Tu	2
6.	Ruangan Uks	1
7.	Ruangan Serbaguna	1
8.	Musholla	1
9.	Toilet	6
10.	Koperasi Sekolah	1
11.	Kantin Sekolah	3

6. Data Siswa SDN 153 Pekanbaru

TABEL IV. 03
DATA SISWA SDN 153 PEKANBARU

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	25	19	44
Tingkat 2	43	30	73
Tingkat 3	34	25	59
Tingkat 4	32	24	55
Tingkat 5	43	28	71
Tingkat 6	41	41	82
Total	218	167	384

7. Kurikulum SDN 153 Pekanbaru

Struktur Kurikulum pada Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru untuk tahun 2023/2024 ini bagi yang belum menerapkan kurikulum merdeka maka tetap mengacu pada tahun –tahun sebelumnya, hal ini sesuai dengan isi SK Dirjen Pendis Nomor 6980 tahun 2019 tentang juknis penyusunan dan pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Sekolah Dasar Negeri (SDN)

B. Penyajian Data

Sebagaimana telah peneliti kemukakan dalam bab pendahuluan, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 153 Pekanbaru. Berikut ini peneliti menyajikan hasil pengumpulan data menggunakan angket sebagai berikut:

1. Penyajian Data Variabel *Small Group Discussion* (X)

Tabel IV. 04
Guru Pendidikan Agama Islam Mempersiapkan Materi Diskusi
Sebelum Proses Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentase
X1	a. Sangat Setuju	8	17 %
	b. Setuju	12	26 %
	c. Kurang Setuju	14	30 %
	d. Tidak Setuju	10	21 %
	e. Sangat Tidak Setuju	3	6 %
Total		47	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai Guru Pendidikan Agama Islam Mempersiapkan Materi Diskusi Sebelum Proses Pembelajaran, yang menjawab sangat setuju sebanyak 17%, yang setuju sebanyak 26%, yang kurang setuju sebanyak 30%, yang tidak setuju sebanyak 21% dan sangat tidak setuju sebanyak 6%.

Tabel IV. 05
Guru Pendidikan Agama Islam Membagi Siswa Menjadi
Beberapa Kelompok

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentase
X2	a. Sangat Setuju	25	53 %
	b. Setuju	6	13%
	c. Kurang Setuju	10	21 %
	d. Tidak Setuju	3	6 %
	e. Sangat Tidak Setuju	3	6 %
Total		47	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai Guru Pendidikan Agama Islam membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang menjawab sangat setuju sebanyak 53 %, yang setuju sebanyak 13 %, yang kurang setuju sebanyak 21 %, yang tidak setuju sebanyak 6% dan sangat tidak setuju sebanyak 6%.

Tabel IV. 06
Guru Pendidikan Agama Islam Menjelaskan Permasalahan
Yang Menyangkut Materi Diskusi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentase
X3	a. Sangat Setuju	16	%
	b. Setuju	15	%
	c. Kurang Setuju	10	21 %
	d. Tidak Setuju	3	6 %
	e. Sangat Tidak Setuju	3	6 %
Total		47	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan permasalahan, yang menyangkut materi diskusi yang menjawab sangat setuju sebanyak %, yang setuju sebanyak %, yang kurang setuju sebanyak 21 %, yang tidak setuju sebanyak 6 % dan sangat tidak setuju sebanyak 6 %.

Tabel IV. 07
Guru Pendidikan Agama Islam Menentukan Waktu Diskusi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentase
X4	a. Sangat Setuju	7	15 %
	b. Setuju	5	11 %
	c. Kurang Setuju	11	23 %
	d. Tidak Setuju	13	28 %
	e. Sangat Tidak Setuju	11	23 %
Total		47	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai Guru Pendidikan Agama Islam menentukan waktu diskusi, yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 %, yang setuju sebanyak 11 %, yang kurang setuju 23 %, yang tidak setuju 28 % dan sangat tidak setuju sebanyak 23 %.

Tabel IV. 08
Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Mempersentasikan Hasil Diskusi Kelompoknya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentase
X5	a. Sangat Setuju	5	11%
	b. Setuju	9	19%
	c. Kurang Setuju	6	13%
	d. Tidak Setuju	8	17%
	e. Sangat Tidak Setuju	19	40%
Total		47	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya, yang menjawab sangat setuju sebanyak 11%, yang setuju sebanyak 19%, yang kurang setuju sebanyak 13%, yang tidak setuju sebanyak 17% dan sangat tidak setuju sebanyak 40%.

Tabel IV. 09
Guru Memperhatikan Siswa Pada Saat Kerja Kelompok Berlangsung

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentase
X6	a. Sangat Setuju	11	23%
	b. Setuju	9	19%
	c. Kurang Setuju	13	28%
	d. Tidak Setuju	6	13%
	e. Sangat Tidak Setuju	8	17%
Total		47	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai Guru memperhatikan siswa pada saat kerja kelompok berlangsung, yang menjawab sangat setuju sebanyak 23%, yang setuju sebanyak 19%, yang kurang setuju sebanyak 28%, yang tidak setuju sebanyak 13% dan sangat tidak setuju sebanyak 17%.

Tabel IV. 10
Guru Memberikan Penilaian Terhadap Pelaksanaan Diskusi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentase
X7	a. Sangat Setuju	10	21%
	b. Setuju	4	9%
	c. Kurang Setuju	14	30%
	d. Tidak Setuju	5	11%
	e. Sangat Tidak Setuju	14	29%
Total		47	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai Guru memberikan penilaian terhadap pelaksanaan diskusi, yang menjawab sangat setuju sebanyak 21%, yang setuju sebanyak 9%, yang kurang setuju sebanyak 30%, yang tidak setuju sebanyak 11% dan sangat tidak setuju sebanyak 29 %.

Tabel IV. 11
Model Belajar *Small Group Discussion* Sangat Menyenangkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentase
X8	a. Sangat Setuju	14	30%
	b. Setuju	8	17%
	c. Kurang Setuju	8	17%
	d. Tidak Setuju	7	15%
	e. Sangat Tidak Setuju	10	21%
Total		47	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai Model belajar *Small Group Discussion* sangat menyenangkan, yang menjawab sangat setuju sebanyak 30%, yang setuju sebanyak 17%, yang kurang setuju sebanyak 17% , yang tidak setuju sebanyak 15% dan sangat tidak setuju sebanyak 21%.

Tabel IV. 12
Saya Merasa Termotivasi Dengan Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentase
X9	a. Sangat Setuju	33	70%
	b. Setuju	10	21%
	c. Kurang Setuju	4	9%
	d. Tidak Setuju	0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		47	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai Siswa merasa termotivasi dengan model pembelajaran *Small Group Discussion*, yang menjawab sangat setuju sebanyak 70%, yang setuju sebanyak 21%, yang kurang

setuju sebanyak 9%, yang tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0%.

Tabel IV. 13
Saya Merasa Lebih Percaya Diri Saat Menggunakan Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentase
X10	a. Sangat Setuju	20	24%
	b. Setuju	7	15%
	c. Kurang Setuju	14	30%
	d. Tidak Setuju	2	4%
	e. Sangat Tidak Setuju	4	9%
Total		47	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai Siswa merasa lebih percaya diri saat menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion*, yang menjawab sangat setuju sebanyak 42%, yang setuju sebanyak 15%, yang kurang setuju sebanyak 30%, yang tidak setuju sebanyak 4% dan sangat tidak setuju sebanyak 9%.

2. Penyajian Data Variabel Motivasi Belajar (Y)

Tabel IV. 14
Saya Tekun Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Oleh Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentase
Y1	a. Sangat Setuju	19	40%
	b. Setuju	21	45%
	c. Kurang Setuju	4	9%
	d. Tidak Setuju	3	6%
	e. Sangat Tidak Setuju	0	
Total		47	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai Saya tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, yang menjawab sangat setuju sebanyak

40%, yang setuju sebanyak 45%, yang kurang setuju sebanyak 9%, yang tidak setuju sebanyak 6% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%.

Tabel IV. 15
Saya Tidak Berhenti Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru Sebelum Selesai

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentase
Y2	a. Sangat Setuju	19	40%
	b. Setuju	18	38%
	c. Kurang Setuju	10	22%
	d. Tidak Setuju	0	
	e. Sangat Tidak Setuju	0	
Total		47	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai Saya tidak berhenti mengerjakan tugas yang diberikan guru sebelum selesai, yang menjawab sangat setuju sebanyak 40%, yang setuju sebanyak 38%, yang kurang setuju sebanyak 22%, yang tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0%.

Tabel IV. 16
Saya Tidak Mudah Putus Asa Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentase
Y3	a. Sangat Setuju	15	32%
	b. Setuju	25	52%
	c. Kurang Setuju	7	15%
	d. Tidak Setuju	0	
	e. Sangat Tidak Setuju	0	
Total		47	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai Saya tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar, yang menjawab sangat setuju

sebanyak 32%, yang setuju sebanyak 52%, yang kurang setuju sebanyak 15% , yang tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0%.

Tabel IV. 17
Saya Memerlukan Dorongan Luar Untuk Berprestasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentase
Y4	a. Sangat Setuju	12	26%
	b. Setuju	26	55%
	c. Kurang Setuju	9	19%
	d. Tidak Setuju	0	
	e. Sangat Tidak Setuju	0	
Total		47	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai Saya memerlukan dorongan luar untuk berprestasi, yang menjawab sangat setuju sebanyak 26%, yang setuju sebanyak 55%, yang kurang setuju sebanyak 19%, yang tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0%.

Tabel IV. 18
Saya Ingin Mendalami Bidang Pengetahuan Yang Diberikan Oleh Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentase
Y5	a. Sangat Setuju	25	53%
	b. Setuju	13	28%
	c. Kurang Setuju	7	15%
	d. Tidak Setuju	1	2%
	e. Sangat Tidak Setuju	1	2%
Total		47	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai Saya ingin mendalami bidang pengetahuan yang diberikan oleh guru, yang menjawab sangat setuju sebanyak 53%, yang setuju sebanyak 28%, yang kurang setuju

sebanyak 15%, yang tidak setuju sebanyak 2% dan sangat tidak setuju sebanyak 2%.

Tabel IV. 19
Saya Selalu Berusaha Berprestasi Sebaik Mungkin

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentase
Y6	a. Sangat Setuju	28	59%
	b. Setuju	7	15%
	c. Kurang Setuju	5	11%
	d. Tidak Setuju	5	11%
	e. Sangat Tidak Setuju	2	4%
Total		47	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai Saya selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin, yang menjawab sangat setuju sebanyak 59%, yang setuju sebanyak 15%, yang kurang setuju sebanyak 11%, yang tidak setuju sebanyak 11% dan sangat tidak setuju sebanyak 4%.

Tabel IV. 20
Saya Selalu Menunjukkan Minat Terhadap Macam-Macam Masalah Belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentase
Y7	a. Sangat Setuju	22	47%
	b. Setuju	21	44%
	c. Kurang Setuju	4	9%
	d. Tidak Setuju	0	
	e. Sangat Tidak Setuju	0	
Total		47	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai Saya selalu menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar, yang menjawab sangat setuju sebanyak 47%, yang setuju sebanyak 44%, yang kurang setuju sebanyak 9%, yang tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0%.

Tabel IV. 21
Saya Rajin Mengerjakan Tugas-Tugas Rutin Dan
Mempertahankan Pendapat Saya Ketika Berdiskusi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentase
Y8	a. Sangat Setuju	19	40%
	b. Setuju	16	34%
	c. Kurang Setuju	6	13%
	d. Tidak Setuju	6	13%
	e. Sangat Tidak Setuju	0	
Total		47	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai Saya rajin mengerjakan tugas-tugas rutin dan mempertahankan pendapat saya ketika berdiskusi, yang menjawab sangat setuju sebanyak 40%, yang setuju sebanyak 34%, yang kurang setuju sebanyak 13%, yang tidak setuju sebanyak 13% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%.

Tabel IV. 22
Saya Senang Mencari Dan Memecahkan Soal-Soal Pelajaran
Yang Diberikan Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentase
Y9	a. Sangat Setuju	16	34%
	b. Setuju	15	32%
	c. Kurang Setuju	14	30%
	d. Tidak Setuju	1	2%
	e. Sangat Tidak Setuju	1	2%
Total		47	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai Saya senang mencari dan memecahkan soal-soal pelajaran yang diberikan guru, yang menjawab sangat setuju sebanyak 34%, yang setuju sebanyak 32%, yang kurang

setuju sebanyak 30%, yang tidak setuju sebanyak 2% dan sangat tidak setuju sebanyak 2%.

Tabel IV. 23
Guru PAI Memberikan Nilai Rapot Atau Ulangan Yang Baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentase
Y10	a. Sangat Setuju	35	74%
	b. Setuju	9	19%
	c. Kurang Setuju	7	7%
	d. Tidak Setuju	0	
	e. Sangat Tidak Setuju	0	
Total		71	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai Guru Akidah Akhlak memberikan nilai rapot atau ulangan yang baik, yang menjawab sangat setuju sebanyak 74%, yang setuju sebanyak 19%, yang kurang setuju sebanyak 7%, yang tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0%.

TABEL IV.24
Rekapitulasi Hasil Angket

No	Siswa	X	Y
1.	Siswa	43	39
2.	Siswa	35	42
3.	Siswa	34	43
4.	Siswa	31	40
5.	Siswa	39	40
6.	Siswa	39	41
7.	Siswa	31	44
8.	Siswa	29	44
9.	Siswa	29	45
10.	Siswa	39	41
11.	Siswa	35	43
12.	Siswa	37	42
13.	Siswa	36	41
14.	Siswa	33	43
15.	Siswa	29	44
16.	Siswa	27	45
17.	Siswa	34	43
18.	Siswa	28	44
19.	Siswa	22	45
20.	Siswa	32	38
21.	Siswa	23	40
22.	Siswa	39	42
23.	Siswa	24	45
24.	Siswa	25	45
25.	Siswa	23	44
26.	Siswa	27	44
27.	Siswa	32	43
28.	Siswa	36	42
29.	Siswa	27	44
30.	Siswa	36	41
31.	Siswa	35	43
32.	Siswa	29	44
33.	Siswa	36	40
34.	Siswa	34	42
35.	Siswa	34	42
36.	Siswa	36	42
37.	Siswa	27	44
38.	Siswa	36	41
39.	Siswa	35	42
40.	Siswa	37	41

41.	Siswa	42	40
42.	Siswa	48	38
43.	Siswa	40	40
44.	Siswa	40	40
45.	Siswa	43	40
46.	Siswa	45	39
47.	Siswa	35	42

C. Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian dalam bentuk hipotesis atau jawaban sementara dari pertanyaan penelitian. Menurut Arikunto “ada beberapa instrument yang namanya sama dengan metodenya, antara lain instrument untuk metode tes adalah tes atau soal tes, instrument untuk metode angket atau sikap adalah angket atau kuesioner, instrumen untuk metode observasi adalah cek-lis dan instrument untuk metode observasi pedoman observasi atau dapat juga cek-list”. Jadi data yang perlu yaitu instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

2. Instrumen Angket Pengaruh Penggunaan Model *Small Group*

Discussion Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Sebelum tes digunakan sebagai instrument penelitian, angket ini diuji cobakan terlebih dahulu kepada kelas dengan jenjang lebih tinggi atau siswa yang sudah mendapatkan pembelajaran materi tersebut, tujuannya adalah mengetahui kualitas dan kelayakan instrument yang

akan digunakan maka instrument ini akan diuji cobakan terlebih dahulu.

Analisis kualitas instrument yang diukur adalah:

a. Validasi Butir

Soal Uji validasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau keabsahan dari suatu alat ukur. Menurut Arikunto “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen” Validitas butir soal dihitung menggunakan rumus koefisien kolerasi menggunakan angka kasar (raw score) sebagai berikut. Untuk mengukur pengaruh antara X dan Y, digunakan rumus analisis regresi sebagai berikut

3. Pengujian persyaratan analisis data X terhadap Y

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas item adalah statistik yang digunakan guna menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti. Uji reliabilitas item adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan reliabilitas serangkaian item pertanyaan dalam keandalannya mengukur suatu variabel. Uji validitas item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Untuk proses ini, akan digunakan uji kolerasi pearson product moment. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel atau

corrected item total correlation yang dimaksud dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan di uji relasinya dengan skor total variabel tersebut (hasil uji variabel menggunakan spss berada di halaman lampiran)

1. Uji Validitas Variabel X

Tabel IV. 25
Uji Validitas

X	Frekuensi	T.Tabel
X1	0,637	0,294
X2	0,611	0,294
X3	0,321	0,294
X4	0,577	0,294
X5	0,662	0,294
X6	0,509	0,294
X7	0,594	0,294
X8	0,798	0,294
X9	0,298	0,294
X10	0,572	0,294

2. Uji Validitas Variabel Y

Tabel IV. 26
Uji Validitas

Y	Frekuensi	T.Tabel
Y1	0,422	0,294
Y2	0,487	0,294
Y3	0,458	0,294
Y4	0,542	0,294
Y5	0,618	0,294
Y6	0,371	0,294
Y7	0,678	0,294
Y8	0,586	0,294
Y9	0,413	0,294
Y10	0,419	0,294

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuisioner oleh responden benar-benar stabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Instrument yang reliable adalah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah dengan melihat nilai cronbach alpha (α) untuk masing-masing variabel dimana suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai cronbach alpha >0.6

Tabel IV. 27

Reliability Statistics Variabel (X)

Cronbach's Alpha	N of Items
.797	10

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien realibilitas untuk uji soal ini berarti berdasarkan klasifikasi realibilitas dapat disimpulkan bahwa soal tersebut bisa diinterpretasikan sebagai soal yang memiliki derajat realibilitas tinggi.

Tabel IV. 28

Reliability Statistics Variabel Motivasi Belajar (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	10

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien realibilitas untuk uji soal ini berarti berdasarkan klasifikasi realibilitas

dapat disimpulkan bahwa soal tersebut bisa diinterpretasikan sebagai soal yang memiliki derajat realibilitas tinggi.

c. Uji Regresi Linear sederhana

Regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

Tabel IV. 29

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	100.857	1	100.857	61.372	.000 ^b
Residual	73.952	45	1.643		
Total	174.809	46			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Small Group Discussion

Berdasarkan tabel IV.28 diperoleh nilai Sig = 0,00 yang berarti $< 0,05$ dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data adalah signifikan, artinya model regresi linear memenuhi kriteria linearitas.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependent dengan variabel dependent mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Jika data menyebar jauh dari regresi atau

tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel IV. 30

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	47
Normal	.0000000
Mean	1.26793162
Standard Deviation	
Most Absolute	.179
Extreme Positive	.134
Extreme Negative	-.179
Differences	
Kolmogorov-Smirnov Z	1.228
Asymp. Sig. (2-tailed)	.098

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas nilai sig 0,098 lebih besar dari 0,05, data diatas menunjukkan nilai sig lebih besar dari 0,005 yang menunjukkan bahwa data tersebut distribusi normal.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara individual (parsial) berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} . Apabila

$T_{hitung} < T_{tabel}$ dengan sig dibawah 0,05 (5%) maka secara individual (parsial) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

Tabel IV. 31

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	50.320	1.070		47.014	.000
Small Group Discussion	-.245	.031	-.760	-7.834	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji T maka dapat disimpulkan model pembelajaran Small Group Discussion berpengaruh terhadap Motivasi belajar siswa.

b. Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui presentase variabel independent secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R²) = 1, artinya variabel independent memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mempredisikan variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R²) = 0, artinya variabel

independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Tabel IV. 32

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	.577	.568	1.28194

a. Predictors: (Constant), Small Group Discussion

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya model pembelajaran Small Group Discussion berpengaruh terhadap Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap Motivasi Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 153 Pekanbaru adalah 57,7% sedangkan sisanya 42,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Mengacu pada output IBM SPSS Statistik pada bagian table coefficients dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variable yaitu model pembelajaran Small Group Discussion = 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model Small Group Discussion (X) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Y). Besar nilai R² atau R Square yang terdapat pada table model summary adalah sebesar 0.577. besarnya pengaruh model pembelajaran Small Group Discussion sebesar 0,577, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh model pembelajaran Small Group Discussion adalah sebesar 0,436, besarnya pengaruh dihitung dengan

cara $0,577 \times 100\%$ adalah 57,7% sementara sisanya 42,3% merupakan kontribusi dari variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

6. Uji hipotesis dan pembuatan kesimpulan

- a. Pengaruh model pembelajaran *Small Group Discussion* (X), terhadap motivasi belajar (Y), dari analisis diatas diperoleh nilai signitifikan (X) sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signitifikan model pembelajaran *Small Group Discussion* (X) terhadap motivasi belajar (Y).
- b. Analisis pengaruh model pembelajaran *Small Group Discussion* (X) terhadap motivasi belajar (Y), dari analisis diatas diperoleh nilai signitifikansi model pembelajaran *Small Group Discussion* (X) terhadap motivasi belajar (Y).
- c. Analisis pengaruh model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 57,7%.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atas suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan perangkat pembelajaran. Maka dari itu model pembelajaran small group discussion atau membimbing diskusi kecil bertujuan agar peserta didik dapat memiliki keterampilan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran kelompok. Guru Pendidikan Agama Islam terkhususnya guru Akidah Akhlak pada hakikatnya adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk

mempengaruhi dan memotivasi orang lain atau peserta didik untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan bersama.

Mengenai model pembelajaran *Small Group Discussion* Menurut Djamarah "*small group discussion* adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif dengan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam diskusi kelompok kecil siswa dirangsang untuk menggali ide, meningkatkan pemahaman tentang hal-hal baru, teknik pemecahan masalah, mendorong perkembangan berpikir dan berkomunikasi secara efektif, meningkatkan kerjasama kelompok, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan".

Motivasi memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan merasa senang, gembira, produktif dan berminat dalam proses pembelajaran. Belajar dengan giat untuk dapat berprestasi di dalam kelas akan tetapi motivasi yang kuat justru dapat berpengaruh buruk terhadap keefektifan belajar peserta didik. oleh karena itu, peran guru atau pendidik dalam mengelola motivasi belajar peserta didik sangat penting. Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik membutuhkan seseorang yang terus mendorongnya untuk lebih giat dalam belajar, seperti guru atau teman-teman sekitar. Sehingga diperlukan pendekatan dan model yang tepat. Sehingga guru akidah akhlak harus memiliki kemampuan menjadi seorang motivator, agar bisa memberikan motivasi-motivasi kepada pesertadidiknya.

Pada hasil analisis motivasi belajar peserta didik kelas V di SDN 153 Pekanbaru dapat dilihat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain yaitu faktor eksternal seperti ketertarikan dan keinginan untuk belajar. Dimana faktor-faktor tersebut masih kurang karena dilihat dari tanggapan responden pada saat mengisi angket. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif dan analisis inferensial didapatkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas V di SDN 153 Pekanbaru berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti terhadap model pembelajaran *Small Group Discussion* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 153 menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 153 Pekanbaru, ia menunjukkan bahwa pengaruhnya sebesar 57,7% sedangkan 42,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI kelas V di SDN 153 Pekanbaru maka penulis menyimpulkan

1. Menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 57,7% sementara sisanya 42,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.
2. Penggunaan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* ialah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif dengan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam diskusi kelompok kecil siswa dirangsang untuk menggali ide, meningkatkan pemahaman tentang hal-hal baru, teknik pemecahan masalah, mendorong perkembangan berpikir dan berkomunikasi secara efektif, meningkatkan kerjasama kelompok, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dan sebagai keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam penelitian, maka

peneliti mengemukakan beberapa implikasi dalam penelitian ini sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, untuk lebih aktif dalam mengikuti model pembelajaran *small group discussion* dengan harapan menambah pengetahuan peserta didik.

2. Bagi pendidik, untuk bisa mengarahkan proses pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran sebagai alternatif dalam memecahkan masalah serta lebih terampil dalam berkomunikasi.

3. Bagi madrasah, untuk bisa menjadi bahan masukan serta untuk meningkatkan mutu pendidik sebagai tenaga pendidikan dalam memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan motivasi belajar peserta didik.

4. Bagi peneliti yang akan datang, bisa dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian terhadap model pembelajaran *guiding small discussion* terhadap motivasi belajar peserta didik.

C. Saran-saran

1. Pada pihak sekolah diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru sehingga mampu menerapkan berbagai model pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga motivasi belajar peserta didik dapat meningkat dengan baik sesuai dengan tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan.

2. Kepada guru PAI diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang tepat atau disesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan tersebut sesuai dengan indicator yang sudah ditetapkan dalam pembelajaran, selain itu siswa juga aktif dalam proses belajar mengajar seperti dalam penggunaan model pembelajaran *Small Group Discussion* sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Kepada siswa diharapkan untuk lebih semangat dalam belajar baik pada pembelajaran PAI secara khusus maupun pembelajaran umum, sehingga siswa mampu mengembangkan diri dan meningkatkan prestasinya dalam belajar.
4. Kepada pihak kampus semoga penelitian ini mampu memberikan masukan atau solusi dalam menerapkan model pembelajaran khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa calon guru PAI.
5. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu mencari apa yang belum ada diteliti dalam penelitian ini, sehingga penelitian berikutnya menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisi Fausia Ramadhan, “*Penerapan metode pembelajaran small group discussion untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada muatan pelajaran IPA di kelas V*,” Skripsi SD Islam Terpadu Fadhilah Pekanbaru
- Asri Budiningsih, 2005. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Basyiruddin Usman, 2002, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press,)
- Chabib Thoha, 2004 dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Departemen Agama RI, *Al-qur’an dan Terjemahnya*
- Febri Giantara, 2017 *Statistik Pendidikan*, (Pekanbaru LPPM STAI Diniyah Pekanbaru)
- Hamzah B. Uno, 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara,)
- Haryu Islamuddin, 2012. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka Pelajar)
- Hasibuan dan Moedjiono, 2000. *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Ismail, 2018. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSail Media Group,)
- Kutsiyyah, 2019 *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Madura: Duta Media,)
- Nursiyam, 2015. *Pengaruh Sistem Pembelajaran Pesantren Kampus Terhadap Penguatan Akidah dan Akhlak Mahasiswa IAIN Samarinda*, (Cet. I: 1 Desember)
- Rahmat Solihin, 2021. *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*, (Cet. I; Indramayu: Penerbit Adab,)
- Samsul Nizar, 2001 *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama)
- Sofan Amri, 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Putakaraya)

- Sudarni Maghfiroh, “*Implementasi Metode Small Group Discussion dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al-asy’ari Batangan Pati Tahun 2011/2012*”, Skripsi, (STAIN Kudus, Jurusan Tarbiyah/ PAI, 2013)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, 2012. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta,)
- Syaiful Bahri Djamarah, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Muhaimin, 2012. dkk. *Paradigma Pendidikan Islam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,)
- Triyanto, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Askara)
- UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Pendidikan Nasional Pasal 1
- Wini Sanjaya, 2011. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*,(Jakarta : Kencana)
- Zuriati, 2018. “*Penerapan Metode Small Group Discussion Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam: Dampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA*”, “Skripsi SMAN 10 Bandar Lampung 04

LAMPIRAN
ANGKET METODE *SMALL GRUOP DISCUSSION*

Nama :

Kelas :

Isilah sesuai dengan petunjuk dibawah ini:

1. Bacalah dengan baik dan benar
2. Beri tanda (√) sesuai dengan pilihan

Keterangan : - SS (Sangat Setuju), - S (Setuju), KS (Kurang Setuju),- TS

(Tidak Setuju), - STS (Sangat Tidak Setuju).

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Guru Pendidikan Agama Islam mempersiapkan materi diskusi sebelum proses pembelajaran.					
2.	Guru Pendidikan Agama Islam membagi siswa menjadi beberapa kelompok.					
3.	Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan permasalahan yang menyangkut materi diskusi.					
4.	Guru Pendidikan Agama Islam menentukan waktu diskusi.					
5.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya.					
6.	Guru memperhatikan siswa pada saat kerja kelompok berlangsung.					
7.	Guru memberikan penilaian terhadap pelaksanaan diskusi.					
8.	Model belajar <i>Small Gruop Discussion</i> sangat menyenangkan.					
9.	Siswa merasa termotivasi dengan model pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> .					
10.	Siswa merasa lebih percaya diri saat menggunakan model pembelajaran <i>Small Gruop Discussion</i> .					

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Nama :

Kelas :

Isilah sesuai dengan petunjuk dibawah ini:

1. Bacalah dengan baik dan benar
 2. Beri tanda (√) sesuai dengan pilihan
- Keterangan : - SS (Sangat Setuju), - S (Setuju), KS

(Kurang Setuju) - TS (Tidak Setuju), - STS (Sangat Tidak Setuju).

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.					
2.	Saya tidak berhenti mengerjakan tugas yang diberikan guru sebelum selesai.					
3.	Saya tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar.					
4.	Saya memerlukan dorongan luar untuk berprestasi.					
5.	Saya ingin mendalami bidang pengetahuan yang diberikan oleh guru.					
6.	Saya selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin.					
7.	Saya selalu menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar.					
8.	Saya rajin mengerjakan tugas-tugas rutin dan mempertahankan pendapat saya ketika berdiskusi.					
9.	Saya senang mencari dan memecahkan soal-soal pelajaran yang diberikan guru.					
10.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan nilai rapot atau ulangan yang baik.					

SMALL GROUP DISCUSSION (Variabel X)

NO.	RESPONDENT	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	TOTAL
1	Siswa	3	5	5	3	5	5	4	5	5	3	43
2	Siswa	4	5	3	3	3	5	1	4	5	2	35
3	Siswa	3	5	4	2	1	4	3	4	5	3	34
4	Siswa	2	5	3	2	4	4	1	2	5	3	31
5	Siswa	4	5	4	5	2	1	5	5	4	4	39
6	Siswa	5	5	4	1	1	5	5	3	5	5	39
7	Siswa	2	3	4	5	2	4	1	1	5	4	31
8	Siswa	2	5	4	1	2	4	1	1	5	4	29
9	Siswa	1	3	4	2	1	2	2	5	4	5	29
10	Siswa	3	5	3	4	4	2	4	5	4	5	39
11	Siswa	5	5	4	3	1	4	2	5	3	3	35
12	Siswa	4	5	5	1	1	5	2	4	5	5	37
13	Siswa	3	4	4	1	2	4	3	5	5	5	36
14	Siswa	1	3	5	5	2	4	3	1	4	5	33
15	Siswa	3	4	3	2	2	2	1	3	5	4	29
16	Siswa	3	4	3	2	1	2	2	2	5	3	27
17	Siswa	5	5	3	1	1	2	4	4	5	4	34
18	Siswa	3	5	4	2	1	1	3	2	5	2	28
19	Siswa	3	2	4	1	1	3	1	1	5	1	22
20	Siswa	3	5	3	2	2	3	3	3	5	3	32
21	Siswa	2	4	2	2	1	3	1	2	3	3	23
22	Siswa	3	4	3	4	3	5	3	5	4	5	39
23	Siswa	3	3	3	1	1	2	3	1	4	3	24
24	Siswa	3	3	5	1	1	4	1	1	3	3	25
25	Siswa	2	2	1	3	1	1	3	1	4	5	23
26	Siswa	3	3	2	2	5	3	1	2	3	3	27
27	Siswa	3	3	4	2	1	5	4	2	5	3	32
28	Siswa	4	3	5	3	4	1	5	3	4	4	36
29	Siswa	5	5	4	1	1	1	3	1	5	1	27
30	Siswa	2	5	5	2	4	3	1	4	5	5	36
31	Siswa	4	5	5	3	3	3	1	3	5	3	35
32	Siswa	5	5	4	3	1	1	3	1	5	1	29
33	Siswa	4	5	5	3	2	3	3	2	4	5	36
34	Siswa	5	3	4	2	1	3	2	4	5	5	34
35	Siswa	2	5	5	1	1	3	3	4	5	5	34
36	Siswa	4	3	5	3	4	1	5	3	4	4	36

37	Siswa	5	5	4	1	1	1	3	1	5	1	27
38	Siswa	2	5	5	2	4	3	1	4	5	5	36
39	Siswa	4	5	5	3	3	3	1	3	5	3	35
40	Siswa	4	1	2	5	3	4	3	5	5	5	37
41	Siswa	1	5	5	4	4	3	5	5	5	5	42
42	Siswa	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	48
43	Siswa	4	1	1	5	4	5	5	5	5	5	40
44	Siswa	4	1	1	5	4	5	5	5	5	5	40
45	Siswa	2	2	5	4	5	5	5	5	5	5	43
46	Siswa	2	4	5	4	5	5	5	5	5	5	45
47	Siswa	4	5	5	3	3	3	1	3	5	3	35

MOTIVASI BELAJAR (Variabel Y)

NO.	RESPONDENT	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	TOTAL
1	Siswa	4	3	3	4	3	5	5	3	4	5	39
2	Siswa	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	42
3	Siswa	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	43
4	Siswa	2	3	4	4	5	4	4	5	5	4	40
5	Siswa	4	3	4	3	5	5	4	4	3	5	40
6	Siswa	2	5	3	3	5	5	5	4	4	5	41
7	Siswa	5	5	4	4	4	5	5	4	3	5	44
8	Siswa	5	5	4	4	5	4	4	5	3	5	44
9	Siswa	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	45
10	Siswa	4	3	4	3	5	5	4	5	3	5	41
11	Siswa	5	3	5	3	5	5	4	4	4	5	43
12	Siswa	4	4	4	3	5	5	4	4	4	5	42
13	Siswa	4	4	3	4	5	5	5	5	1	5	41
14	Siswa	3	5	4	4	5	5	5	4	3	5	43
15	Siswa	5	4	5	4	4	5	4	5	3	5	44
16	Siswa	5	5	4	4	5	3	5	4	5	5	45
17	Siswa	4	4	4	5	5	3	5	4	4	5	43
18	Siswa	5	3	3	5	5	5	5	4	4	5	44
19	Siswa	3	5	4	5	5	5	3	5	5	5	45
20	Siswa	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
21	Siswa	5	3	3	5	5	3	5	3	5	3	40
22	Siswa	5	5	4	5	4	5	4	3	3	4	42
23	Siswa	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	45
24	Siswa	5	5	4	4	5	3	4	5	5	5	45
25	Siswa	4	4	5	4	5	4	5	5	5	3	44
26	Siswa	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	44
27	Siswa	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	43
28	Siswa	4	5	4	4	3	5	4	5	3	5	42
29	Siswa	4	4	5	4	5	5	4	5	5	3	44
30	Siswa	2	4	4	3	4	5	5	5	4	5	41
31	Siswa	5	3	3	5	3	5	5	5	4	5	43
32	Siswa	4	5	4	5	5	5	3	5	3	5	44
33	Siswa	4	4	5	3	2	5	5	4	3	5	40
34	Siswa	5	4	5	3	4	5	5	3	3	5	42
35	Siswa	4	4	5	3	4	5	4	5	3	5	42
36	Siswa	4	4	4	4	5	5	3	5	4	4	42

37	Siswa	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	44
38	Siswa	3	5	4	4	4	5	4	5	2	5	41
39	Siswa	4	3	4	4	5	5	5	2	5	5	42
40	Siswa	5	5	5	5	3	2	5	2	4	5	41
41	Siswa	5	4	5	5	3	2	4	4	4	4	40
42	Siswa	5	5	4	5	3	2	3	2	4	5	38
43	Siswa	5	5	4	4	4	1	4	3	5	5	40
44	Siswa	5	5	5	4	4	2	4	2	4	5	40
45	Siswa	5	5	5	5	1	2	4	3	5	5	40
46	Siswa	5	5	5	4	3	1	4	2	5	5	39
47	Siswa	4	5	4	5	5	3	5	2	5	4	42

Peneliti Menjelaskan Cara Pengisian Angket



Peneliti Mengawasi Saat Pengisian Angket



Peserta Didik Mengisi Angket



Lokasi Penelitian



